

**PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
SMP N 1 BAITUSSALAM**

Rahayu Ulandari¹, Wanty Khaira²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

220213015@student.ar-raniry.ac.id¹, wanty.khaira@ar-raniry.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of implementing animated video media through group guidance services in increasing students' interest in learning at SMP Negeri 1 Baitussalam. The type of research used is quantitative research with an experimental method using the One Group Pre-test Post-test design. The research subjects consisted of 8 students who had low levels of interest in learning based on the pre-test results. The instrument used was a learning interest questionnaire with 37 statement items that had been declared valid and reliable. Data analysis techniques included descriptive analysis, normality test, paired sample t-test, and N-Gain test. The results showed that there was an increase in students' interest in learning after being given the treatment, as indicated by an increase in the average score from 96.50 on the pre-test to 112.88 on the post-test. The t-test results showed a significance value of 0.000 (< 0.05), which means there is a significant difference between before and after the treatment. Furthermore, the N-Gain test results obtained an average value of 0.3182, which falls into the medium category. Thus, it can be concluded that the implementation of animated video media through group guidance is effective in increasing students' interest in learning.

Keywords: Group Guidance, Animated Video Media, Learning Interest, Junior High School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media video animasi melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah berdasarkan hasil pretest. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar dengan 37 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 96,50 pada pretest menjadi 112,88 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3182 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video

animasi melalui bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Media Video Animasi, Minat Belajar, Siswa SMP.

A. Pendahuluan

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif, perhatian, serta partisipasi dalam proses pembelajaran yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih menjadi permasalahan serius di berbagai jenjang pendidikan, ditandai dengan rendahnya partisipasi, kurangnya perhatian, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran (Guru et al. 2021).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam. Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling,

diketahui bahwa sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, seperti kurang aktif bertanya, tidak fokus saat pembelajaran, serta sering menunda tugas. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran maupun layanan bimbingan yang diberikan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar adalah penggunaan metode pembelajaran dan layanan bimbingan yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik (Patta n.d.). Padahal, generasi saat ini sangat dekat dengan teknologi digital yang menuntut adanya inovasi dalam penyampaian materi, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan minat belajar melalui dinamika

kelompok dan interaksi sosial. Namun, pelaksanaannya yang masih didominasi metode ceramah seringkali membuat siswa kurang tertarik (Putri, Hartini, and Siswanti 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa integrasi media yang lebih menarik, salah satunya adalah media video animasi.

Media video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan auditif sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi belajar siswa. Media Animasi Pembelajaran adalah alat yang dapat dijadikan pembantu proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (li 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan minat dan hasil

belajar siswa seperti penelitian yang di lakukan oleh Riyo Permansyah (2023/2024) mengenai implementasi media video animasi unruk meningkatkan minat belajar dan budi pekerti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menunjukan bahwa penggunaan media video animasi inovasi media pembelajaran efektif meningkatkan minat belajar dan interaksi peserta didik (Nim 2024).

Namun penelitian yang secara khusus menerapkan media video animasi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP khusus nya di SMP N 1 Baitussalam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan media video animasi melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan media video animasi melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan

minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Media Video Animasi melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait inovasi layanan berbasis media video animasi, serta kontribusi praktis bagi guru BK dalam merancang layanan yang lebih menarik dan efektif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Penggunaan Media Video Animasi melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

H_o = Penggunaan Media Video Animasi melalui bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena (Waruwu et al. 2025).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding (Sugiono 2015). Maksudnya penelitian ini terdapat dua kali pengukuran yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan

dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain One Group Pre-test Post-test

Pre-Test	Variabel Terikat	Post-Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pre-test*, yaitu pengukuran awal sebelum diberikan *treatment*.

X= Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan media video animasi
 O_2 = *Post-test*, yaitu pengukuran akhir yang dilakukan setelah diberikan *treatment*.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian dengan cara membagikan angket kepada siswa. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. Pemberian perlakuan (Treatment)
 Setelah pengukuran awal dilakukan, peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan media video animasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan (*treatment*).

c. *Post-test*

Tahap selanjutnya adalah pemberian post-test yang bertujuan untuk mengetahui perubahan atau penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video animasi.

Populasi dan sampel merupakan istilah yang sangat umum dalam penelitian kuantitatif. Populasi didefinisikan sebagai jumlah kumpulan kelompok yang akan diteliti karakteristiknya lalu kemudian dipelajari hasilnya. Namun jika populasinya terlalu besar, maka penelitian harus mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan.

Menurut Creswell, populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian (Subhaktiyasa 2024). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII-1 yang berjumlah 32 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Kelas tersebut dipilih

karena berdasarkan hasil pra-observasi dan informasi dari guru BK, di kelas ini ditemukan indikasi penurunan minat belajar yang cukup nyata, seperti rendahnya rasa senang terhadap pelajaran, kurangnya ketertarikan pada materi, keterlibatan yang pasif, dan perhatian yang mudah teralihkan, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani, Risnita, and Jailani 2023). Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling dari jumlah populasi, dengan jumlah yang representatif. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baitussalam. SMP Negeri 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal dan data

dari guru Bimbingan Konseling (BK), terdapat sejumlah siswa ditemukan kecenderungan penurunan minat belajar. Penelitian ini di rencananya akan di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator minat belajar siswa. Instrumen awal terdiri dari 60 item pernyataan yang selanjutnya dilakukan penilaian ahli judgment oleh dosen pembimbing instrumen yaitu ibu Yuliana Nelisma, M.Pd dan ibu Desi Arliani, M.Pd untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, dan kejelasan pernyataan. Instrumen kemudian diuji cobakan kepada 30 siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas menggunakan SPSS versi 22 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 37 pernyataan valid dan 23 pernyataan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Nilai r tabel pada uji validitas sebesar 0,361 dan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,923 yang menunjukkan tingkat reliabilitas

sangat tinggi. Dengan demikian, 37 pernyataan valid digunakan sebagai instrumen penelitian pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur tingkat Minat belajar siswa. Angket disusun berdasarkan skala Likert dalam bentuk *rating scale*. Responden diminta memberi tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang mereka rasakan. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Kategori Pemberian Skor
Alternative Jawaban**

Alternative Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju(SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat minat belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi berupa video youtube. Pengolahan data dilakukan melalui aplikasi SPSS

22 melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data diperoleh dari hasil skor angket *pretest* dan *posttest* yang kemudian dihitung nilai skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum perubahan tingkat minat belajar siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 22 dengan uji statistik Shapiro wilk dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal dan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji T.

Uji T dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas

menggunakan shapiro-wilk yang menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 22. Uji paired sample t-test digunakan untuk membandingkan skor minat belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan

Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode analisis yang digunakan untuk Mengukur peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Bukan cuma melihat selisih, tapi melihat seberapa efektif peningkatan dibandingkan dengan skor maksimal yang bisa dicapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan meliputi pemaparan data penelitian berupa hasil pretest, treatment, posttest. Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian pada tanggal 15-23 April 2026.

Sebelum pelaksanaan treatment, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket minat belajar kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat minat belajar awal siswa serta menentukan subjek

penelitian yang memiliki kategori minat belajar yang rendah. Hasil pretest tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Rentang Skor	Kategori
< 100	Rendah
101-124	Sedang
> 125	Tinggi

Rumus:

Kategorisasi minat belajar siswa dilakukan menggunakan rumus berdasarkan nilai mean dan standar deviasi, yaitu kategori tinggi jika $X \geq (\bar{X} + SD)$, kategori sedang jika $(\bar{X} - SD) < X < (\bar{X} + SD)$, dan kategori rendah jika $X \leq (\bar{X} - SD)$.

Keterangan :

X = skor siswa

$\bar{X}$ = mean (rata-rata)

SD = standar deviasi

Hasil Pre-test Minst Belajar Siswa

Nama Siswa	Pre-test	Kategori
AH	95	Rendah
AR	98	Rendah
FM	96	Rendah
MZA	97	Rendah
NHY	98	Rendah
RA	96	Rendah
SW	95	Rendah
TA	97	Rendah

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan sebelum

pemberian treatment, diperoleh gambaran awal tingkat minat belajar siswa kelas VII-1 SMP N 1 Baitussalam melalui angket minat belajar yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada kategori yang bervariasi, dimana sebagian siswa masih berada pada kategori tinggi, sedang, hingga rendah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media media video animasi yang diikuti oleh 8 orang siswa dengan tingkat minat belajar rendah berdasarkan hasil pretest. Treatment dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Treatment dilakukan melalui bimbingan kelompok menggunakan media video animasi sebanyak 5 pertemuan, yaitu:

- Pertemuan Pertama diberikan Video treatment dengan judul “Pentingnya Belajar”. Tujuannya antara lain untuk, Membantu siswa memahami arti penting belajar dan menumbuhkan kesadaran awal untuk meningkatkan minat belajar. Adapun Materi yang di bahas itu mencakup : Pengertian belajar, Manfaat belajar bagi masa depan, Hubungan belajar dengan cita-cita,

dan Dampak positif siswa yang rajin belajar.

- Pertemuan Kedua diberikan Video treatment dengan judul “Dampak Malas Belajar”. Tujuannya antara lain untuk, Membantu siswa menyadari akibat negatif dari kebiasaan malas belajar. Dan adapun Materi yang akan di bahas yaitu : Pengertian malas belajar, Penyebab malas belajar (internal & eksternal), Dampak malas belajar, dan Perilaku yang harus dihindari
- Pertemuan Ketiga diberikan Video treatment dengan judul “Cara Belajar Efektif”. Tujuan video ini adalah untuk Memberikan keterampilan kepada siswa tentang cara belajar yang baik dan efektif. Materi yang akan di bahas antara lain : Pengertian belajar efektif, Teknik belajar efektif, Manajemen waktu belajar.
- Pertemuan ke-empat diberikan Video treatment dengan judul “Minat Belajar”. Tujuan video animasi ini untuk Meningkatkan dorongan internal siswa untuk belajar. Materi yang dibahas yaitu : Pengertian minat belajar, Jenis minat (intrinsik & ekstrinsik), Cara meningkatkan minat belajar, dan Faktor yang mempengaruhi

motivasi.

- Pertemuan Ke-lima diberikan Video dengan judul “Konsistensi Belajar”. Tujuan diberikan nya video ini adalah untuk Membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan berkelanjutan. Materi yang akan di bahas mencakup: Pengertian konsistensi belajar, Pentingnya disiplin dalam belajar, Cara menjaga konsistensi, dan Evaluasi diri untuk menjaga konsistensi belajar.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat, Lebih aktif berdiskusi, Lebih fokus saat layanan, Mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Setelah pelaksanaan treatment melalui layanan bimbingan kelompok di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan menggunakan media video animasi, peneliti kembali memberikan angket minat belajar sebagai *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan treatment. *Posttest* diberikan kepada Delapan orang

siswa yang sebelumnya memiliki tingkat minat belajar rendah.

Hasil *Post-test* Minat Belajar Siswa

Nama Siswa	<i>Post-test</i>	Kategori
AH	114	Sedang
AR	113	Sedang
FM	112	Sedang
MZA	111	Sedang
NHY	119	Sedang
RA	110	Sedang
SW	111	Sedang
TA	113	Sedang

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skor minat belajar setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi. Secara umum, skor *posttest* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media video animasi memberikan dampak positif terhadap upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Perbandingan Hasil *Pretest* & *Posttest* Minat Belajar Siswa

Nama Siswa	<i>Pre tes</i>	<i>Pos tes</i>	Selisih	Keterangan
AH	95	114	19	Meningkat
AR	98	113	15	Meningkat
FM	96	112	16	Meningkat
MZA	97	111	14	Meningkat
NHY	98	119	21	Meningkat
RA	96	110	14	Meningkat
SW	95	111	16	Meningkat
TA	97	113	16	Meningkat

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui

perubahan tingkat Minat belajar siswa setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi. Data perbandingan diperoleh dari skor angket minat belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan treatment. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa seluruh siswa mengalami perubahan skor minat belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada saat pretest, siswa berada pada kategori minat belajar rendah, sedangkan pada hasil posttest terjadi peningkatan minat belajar yang ditunjukkan melalui perubahan skor ke arah kategori yang lebih tinggi. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi belajar siswa menjadi lebih positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan media video animasi.

Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	.162	8	.200*	.897	8	.274
POST-TEST	.232	8	.200*	.843	8	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai uji normalitas Shapiro–Wilk pada data Minat belajar siswa yaitu nilai signifikansi pretest sebesar 0,274 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,081. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis statistik parametrik menggunakan uji t.

Hasil Uji T Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pai	PRE-TEST	96.50	8	1.195	.423
	POST-TEST	112.88	8	2.800	.990

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Statistics diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 96,50, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 112,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest. Meningkatnya nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan tingkat minat belajar siswa setelah diberikan treatment berupa layanan

bimbingan kelompok menggunakan media video animasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi melalui bimbingan kelompok mampu meningkatkan minat belajar siswa SMPN 1 Baitussalam setelah diberikannya treatment.

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi melalui layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa SMPN 1 Baitussalam setelah diberikan perlakuan (treatment).

Hasil Uji T Paired Samples Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired Samples 1	PRETESTS - POSTTESTS	-16.375	2.446	.865	-18.420	-14.330	-18.936	7	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 18,936 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa

Hasil Uji N-Gain
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngainskor	8	.27	.42	.3182	.04931
Ngainpersen	8	39.85	62.16	47.0924	7.29806
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3182. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media video animasi melalui bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, terdapat peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi melalui layanan bimbingan

kelompok memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Baitussalam. Berdasarkan hasil pretest, Delapan siswa yang menjadi subjek penelitian berada pada kategori minat belajar rendah dengan rentang skor <100. Kondisi tersebut di tandai seperti siswa kurang aktif bertanya, siswa tidak fokus saat pembelajaran, serta siswa sering menunda tugas

Setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi sebanyak lima kali pertemuan, terjadi perubahan peningkatan minat belajar siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor minat belajar dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan media video animasi berbentuk video youtube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, serta meningkatkan minat belajar siswa selama proses layanan berlangsung.

D. Kesimpulan

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk

melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik (Rahmi, Nuralina, and Fauziddin 2020). Menurut Slameto, "Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Penggunaan media video animasi dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan minat belajar siswa. Melalui visual dan audio yang menarik dalam video menciptakan suasana menyenangkan, meningkatkan fokus, memudahkan pemahaman materi, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi selama proses bimbingan.

Hasil analisis statistik melalui uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil

tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian treatment. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis media video animasi efektif digunakan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan minat belajar siswa, motivasi, partisipasi siswa dalam belajar dan berdiskusi serta meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi sehingga kondisi minat belajar dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan layanan tidak hanya

dipengaruhi oleh materi bimbingan yang diberikan, tetapi juga oleh penggunaan media yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media video animasi ini mampu menghadirkan suasana layanan yang lebih variatif, menyenangkan, meningkatkan dinamika kelompok, serta membantu siswa menemukan strategi belajar yang lebih efektif dan adaptif dan tentu saja tidak monoton sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiono. 2015. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* (17): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

Artikel in Press :

li, B A B. 2021. "Video Animasi Adalah Pergerakan Satu Frame Dengan Frame Lainnya Yang Saling Berbeda Dalam Durasi Waktu Yang Telah." : 54–66.

Nim, Riyo Permansyah. 2024. "IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN BUDI

- PEKERTI PAI KELAS VII DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG 2023 / 2024 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM.”.
- Jurnal :**
- Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul, and Ulama Surabaya. 2021. “Jurnal Basicedu.” 5(5): 3109–16.
- Patta, Rahmawati. “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kabupaten Sinjai : Studi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV.” 0: 278–86.
- Putri, Rochimah Aryati, Sri Hartini, and Rini Siswanti. 2022. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X KKO Di SMA Negeri 1 Sewon.” 7(3): 281–87.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina Nurmalina, and Moh Fauziddin. 2020. “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Teacher Education* 2(1): 197–206. doi:10.31004/jote.v2i1.1164.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” 9: 2721–31.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 24–36. doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. 2025. “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1): 917–32. doi:10.29303/jipp.v10i1.3057